

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI PADA POKOK BAHASAN DAKWAH ISLAM PERIODE MEDINAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS XII MAN 6 ACEH BESAR**

**Sanderiana Varia**

MAN 6 Aceh Besar

sanderianavaria@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model PBL pada pembelajaran Rasul Ulul 'Azmi melalui media slide powerpoint pada siswa kelas XII MAN 6 Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas. Karakteristik peserta didik pada dasarnya heterogen dimana mereka telah mempunyai dasar pengetahuan agama yang cukup. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi/ catatan lapangan, dan (2) angket, (3) tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik nontes dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan model PBL pada kelas XII MAN 6 Aceh Besar pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Keaktifan siswa dan rasa keingintahuan siswa sangat besar dalam penerapan model PBL ini. 3) Prestasi belajar siswa meningkat dengan lebih hasil yang memuaskan. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan motivasi siswa dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga memperoleh rata-rata hasil belajar siswa dari 50% dan mencapai hasil 80% tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan melakukan beberapa kali perbaikan. Melihat kelebihan dari Model PBL tersebut proses pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar Lama ini mempunyai cara belajar yang berbeda dengan pembelajaran sebelum-sebelumnya. Yang dimana siswa hanya menghafal dan menulis. Akan tetapi dengan menggunakan model PBL, Siswa menjadi lebih aktif. Maka daripada itu. Sebagai guru yang profesional. Harus mengalami perubahan-perubahan cara belajar. Agar siswa tidak bosan dan monoton dalam belajar, sehingga pengetahuan siswa semakin bertambah dan membuat dan menempah siswa menjadi pribadi yang lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan pemahaman yang didapatnya dari proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media yang bervariasi adalah sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam pelajaran SKI Dakwah Islam Periode Medinah

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Problem Base Learning.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to increase students' learning motivation after applying the PBL model to the learning of Apostle Ulul 'Azmi through the media of powerpoint slides in class XII MAN 6 Aceh Besar students. The method used in*

*this research is the Classroom Action Research Method.. The data collection tools in this study were: (1) observation/field notes, and (2) questionnaires, (3) learning achievement tests. The data collection technique used in this research is non-test and test techniques. The results of this study indicate that: 1) The use of the PBL model in class XII MAN 6 Aceh Besar in the teaching and learning process can improve student learning outcomes. 2) Student activity and student curiosity are very large in implementing this PBL model. 3) Student learning achievement increases with more satisfactory results. Based on the results of observations and student motivation in cycle I and cycle II experienced a significant increase. In order to obtain an average student learning result of 50% and achieve a result of 80% the success rate of students in conducting learning by making several improvements. Seeing the advantages of the PBL Model, the learning process for class XII of the Old MA has a way of learning that is different from previous learning. Which students only memorize and write. However, by using the PBL model, students become more active. Therefore. As a professional teacher. Must experience changes in the way of learning. So that students are not bored and monotonous in learning, so that students' knowledge increases and makes and orders students to become more courageous individuals in expressing opinions and the understanding they get from the learning process. Thus it can be concluded that using the PBL learning model and various media is very appropriate in increasing learning outcomes and student achievement in SKI Islamic Da'wah lessons in the Medinah Period*

*Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Problem Base Learning.*

## **Pendahuluan**

Proses belajar mengajar di lingkungan sekolah adalah untuk mengetahui sampai mana pencapaian dari tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran dapat melalui dan dicoba menggunakan tes. Untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar (Anni et al. 2005). Dari perubahan perilaku tersebut berdasarkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Berkenaan dengan tujuan ini, Bloom dalam Anni et al. (2005) mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran ranah kognitif dapat diartikan sebagai proses perubahan pemahaman yang menghasilkan pengetahuan dan kemahiran intelektual. Sehingga guru harus mengarahkan proses berfikir siswa menjadi lebih mudah dan lebih mengerti.

Krathwohl dalam Anni et al (2005) menyatakan pembelajaran ranah afektif merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu : penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syarat, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Elizabeth Simpson dalam Anni et al (2005) kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreatifitas.

Beberapa pendapat diatas, dapat diartikan bahwa dalam proses perubahan hasil belajar siswa adalah merupakan proses berubahnya sikap, kreatifitas, keterampilan serta pengetahuan yang diluapkan dalam hasil raport.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka daripada itu sebagai guru harus memiliki potensi yang berkompeten di bidang masing-masing, sehingga guru dapat memodifikasikan strategi dan metode pembelajaran dengan media yang beragam agar peserta didik tidak monoton. Sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merasa tertarik dan bahagia dalam proses belajar dengan motivasi yang tinggi sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Misalnya dengan guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi dapat di modifikasikan dengan metode-metode yang dapat digunakan sebagai penunjang sistem pembelajaran yang aktif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurkencana (1986:4). Bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sampaimana hasil yang sudah disapai, apakah sudah mencapai hasil atautkah belum. Jika masih belum tercapai, maka harus mencari jalan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang bersifat hafalan dan perlu pemahaman materi. Sehingga hasil akhir dari evaluasi di setiap sekolah memperoleh nilai rata-rata yang cukup rendah.

Strategi pembelajaran model PBL merupakan suatu alternatif yang cukup tepat dalam mengajar mata pelajaran mata pelajaran PAI di sekolah dasar karena dalam strategi pembelajaran dengan model PBL lebih berfokus pada keaktifan siswa, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator.

Situasi ini sudah hampir dialami oleh semua, upaya meningkatkan penguasaan materi Rasul Ulul 'Azmi ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dengan pemanfaatan media yang tepat sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model PBL dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model PBL yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi.

Berikut ini beberapa pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dari beberapa sumber buku: 1) Menurut Barbara J. Duch (1996), *Problem Based Learning* (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Wijayanto, 2009:15). 2) Menurut Suyatno (2009), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat *student-centered* melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan. 3) Menurut Arend, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2007). 4) Menurut Sanjaya (2006: 214), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam *Problem Based Learning* adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan.

Menurut Trianto (2009:93), karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah: (1) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (5) kerja sama. Menurut Rusman (2010:232), karakteristik model pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: (a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar. (b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. (c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective). (d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. (e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama. (f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*. (g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. (h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. (i) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. (j) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Langkah – langkah penerapan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan Slide Power Point.
- b) Setiap siswa mencermati dan diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang diamatinya.
- c) Secara individu maupun berkelompok, peserta didik melakukan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
- d) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
- e) Guru menata kelas menjadi ruangan diskusi, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- f) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan.
- g) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya, apabila mengalami kesulitan dan guru memberikan bimbingan.
- h) Hasil diskusi kelompok berupa tulisan pokok pikiran diserahkan kepada guru.
- i) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini merupakan keunggulan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu sebagai berikut (Sanjaya, 2006:220):

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang

dimiliki dalam dunia nyata. 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Adapun kelemahan-kelemahan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2006:221): (1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba. (2) Keberhasilan model pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. (3) Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.

Agar dapat mencapai target pencapaian hasil yang memuaskan, maka peneliti yang dibantu dengan teman sejawat dan supervisor bersama mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan proses pembelajaran di kelas XII MAN 6 Aceh Besar masih berjalan satu arah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima begitu saja apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga respons siswa terhadap proses pembelajaran sangat rendah. Sangat sedikit keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru, Sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan materi dari guru. Bahkan siswa cenderung bermain disaat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi kesulitan siswa kelas XII MAN 6 Aceh Besar dalam belajar, maka guru harus memilih metode dan model yang tepat. Agar sistem pembelajaran tidak monoton, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*. Dengan model ini maka diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran berlangsung menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran yang menggunakan model PBL ini mengarah pada pembelajaran kooperatif yang relevan dengan cerminan kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran PBL dipilih karena kita menyadari bahwa pembelajaran didalam kelas yang kurang produktif dalam proses pembelajaran sehari-hari, kelas selalu diisi dengan metode ceramah sementara siswa dituntut hanya menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas dengan peran peserta didik menjadi aktif, bukan hanya pasif dan monoton. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode PBL sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa pada pokok bahasan Rasul Ulul 'Azmi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru, maka siswa kelas XII MAN 6 Aceh Besar diperoleh pembelajaran yang pasif dan berjalan satu arah, yaitu masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan penugasan, sehingga hasil belajar siswa selama ini termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pemahaman agar tidak salah dalam menafsirkan materi dan bahasan yang dipelajari dari proses belajar dan mengajar.

Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Diskusi Kelompok) sudah sangat tepat sekali karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan masalah dengan strategi berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang, agar siswa lebih memahami pengertian dan SKI Dakwah Islam Periode Medinah .

Dengan strategi ini diharapkan siswa lebih aktif, lebih menguasai materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL akan dapat meningkatkan hasil SKI Dakwah Islam Periode Medinah.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas XII MAN 6 Aceh Besar. Karakteristik peserta didik pada dasarnya heterogen dimana mereka telah mempunyai dasar pengetahuan agama yang cukup. Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan Slide Power Point. (2) Setiap siswa mencermati dan diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang diamatinya. (3) Secara individu maupun berkelompok, peserta didik melakukan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. (4) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik. (5) Guru menata kelas menjadi ruangan diskusi, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. (6) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. (7) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya, apabila mengalami kesulitan dan guru memberikan bimbingan. (8) Hasil diskusi kelompok berupa tulisan pokok pikiran diserahkan kepada guru. (9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi/ catatan lapangan, dan (2) angket, (3) tes hasil belajar. Observasi dimaksudkan adalah untuk mengetahui aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan penelitian sedang berlangsung. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan tes hasil belajar berbentuk tes essay. Sebelum instrumen tes pengetahuan Rasul ulul 'Azmi digunakan terlebih dahulu diuji kevalidannya dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik nontes dan tes. Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan teman sejawat yaitu Teman sejawat dalam mengamati proses pembelajaran dilengkapi dengan lembar pengamatan atau lembar observasi dan lembar jurnal guru serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Sedangkan tes yang dilaksanakan itu mengacu pada materi pembelajaran. Tes awal dan tes akhir dijadikan sebagai alat evaluasi. Pelaksanaan aktifitas perbaikan pembelajaran dan laporan praktek PTK yang hasil data pengamatan tercantum dalam daftar lampiran. Pada penelitian ini penulis juga akan melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Karena hasil dari perolehan analisis data ini sangat penting guna meningkatkan pengetahuan sebagai pemecahan masalah yang ada pada tahapan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Per Siklus**

Pada kondisi awal, hasil belajar dan motivasi peserta didik kelas XII MAN 6 Aceh Besar masih sangat rendah. Sehingga agar kualitas pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dengan memperoleh data yang benar dan baik. Penulis meminta bantuan kepada teman sejawat agar dapat membantu dalam melakukan pengamatan agar perolehan data

menjadi lebih akurat. Maka daripada itu, pengamat melakukan pengamatan baik siklus I maupun siklus II. Kemudian pengamat menuliskan hasil pengamatan bersama teman sejawat dalam lembar laporan Praktik Siklus I dan II, lembar observasi, lembar penilaian pelaksanaan aktifitas perbaikan pembelajaran siklus I dan II.

### **Data Temuan Hasil Pembelajaran Siklus I**

Siklus I dilakukan pada tanggal 02 Januari 2023 jadi dalam siklus I peneliti dan teman sejawat memperoleh data hasil belajar dalam pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 ACEH BESAR ,yaitu:

- 1) Pemahaman siswa tentang materi Dakwah Islam Periode Medinah masih sangat rendah sehingga siswa masih kesulitan dalam menjelaskan sikap terpuji para Rasul Uul Azmi yang dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa belum mampu mengaplikasikan pendapatnya dari pemahaman yang didapatnya dari penjelasan guru dengan metode ceramah sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari data yang diperoleh akhirnya diputuskan, bahwa hasil pembelajaran belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal. Pada perbaikan pembelajaran siklus I dari 12 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas 6 siswa, sedangkan 6 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan di atas 75.

### **Data Temuan Hasil Pembelajaran Siklus II**

Siklus II dilakukan pada tanggal 06 September 2022 jadi dalam siklus I peneliti dan teman sejawat memperoleh data hasil belajar dalam pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar , yaitu :

- 1) Pemahaman siswa tentang materi Dakwah Islam Periode Medinah masih sangat rendah sehingga siswa masih kesulitan dalam menjelaskan sikap terpuji para Rasul Uul Azmi yang dapat di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa belum mampu mengaplikasikan pendapatnya dari pemahaman yang didapatnya dari penjelasan guru dengan metode ceramah sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari data yang diperoleh akhirnya diputuskan, bahwa hasil pembelajaran belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal. Pada perbaikan pembelajaran siklus I dari 12 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas 9 siswa, sedangkan 3 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan di atas 75.

### **Deskripsi Temuan**

1. Temuan hasil perbaikan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar siklus I

Dari temuan hasil perbaikan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menyelesaikan tugas diskusi. Hanya beberapa orang siswa yang dapat menceritakan kembali tentang mukjizat dan sikap terpuji para Dakwah Islam Periode Medinah . Sehingga tidak didapatkan hasil yang maksimal. Dikarenakan fokus siswa hanya pada diskusi bukan hasil dari diskusi tersebut dan pelaksanaan diskusi hanya beberapa orang yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan pemahamannya tentang materi Dakwah Islam Periode Medinah tersebut

Dengan adanya permasalahan di atas maka akan memengaruhi dari hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya tes formatif siswa kelas XII MAN 6 Aceh Besar pada waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar siklus I yaitu dari 6 siswa (50%) yang mendapat nilai di atas 75

ada 6 siswa (50%) dengan rincian 3 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 85, dan 2 siswa mendapat 75, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 75 ada 6 siswa (50%) dengan rincian 1 siswa mendapat nilai 45, 1 siswa mendapatkan nilai 50, 10 orang siswa mendapat nilai 60 dan 3 siswa mendapat nilai 70.

Berdasarkan hasil analisis tes formatif siswa kelas V di atas, akhirnya penulis beserta dengan teman sejawat dan supervisor menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar di siklus I belum berhasil, maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

## 2. Temuan hasil perbaikan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar siklus II

Setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar siklus II ternyata menunjukkan peningkatan. Rasa ingin tahu dan ingin membantu teman yang masih dalam kesulitan terutama dalam pemahaman Dakwah Islam Periode Medinah dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun pada pelaksanaan diskusi. Dimana guru memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk bertanya dan menukar pendapat tentang pemahaman yang dibahas oleh anggota kelompok. Sehingga perhatian siswa jadi fokus pada saat pelaksanaan diskusi.

Dari hasil analisis tes pada siswa kelas XII MAN 6 Aceh Besar pada waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar siklus II diperoleh data yaitu dari 12 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas semuanya terdapat 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 75 ada 3 orang siswa.

Secara keseluruhan, motivasi siswa terhadap materi Dakwah Islam Periode Medinah mengalami peningkatan. Terbukti dari data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini jelas didukung dari penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media atau alat peraga yang tepat. Untuk itu penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan perbaikan pembelajaran lagi, cukup 2 siklus saja.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan cara berfikir siswa tentang materi Dakwah Islam Periode Medinah. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan motivasi siswa dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga memperoleh rata-rata hasil belajar siswa dari 50% dan mencapai hasil 80% tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan melakukan beberapa kali perbaikan.

Melihat kelebihan dari Model PBL tersebut proses pembelajaran SKI Kelas XII MAN 6 Aceh Besar Lama ini mempunyai cara belajar yang berbeda dengan pembelajaran sebelum-sebelumnya. Yang dimana siswa hanya menghafal dan menulis. Akan tetapi dengan menggunakan model PBL, Siswa menjadi lebih aktif. Maka daripada itu. Sebagai guru yang profesional. Harus mengalami perubahan-perubahan cara belajar. Agar siswa tidak bosan dan monoton dalam belajar, sehingga pengetahuan siswa semakin bertambah dan membuat dan menempah siswa menjadi pribadi yang lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan pemahaman yang didapatnya dari proses pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan di kelas XII MAN 6 Aceh Besar dengan penerapan model PBL meningkatkan kemampuan dan apresiasi siswa dalam memahami konsep Dakwah Islam Periode Medinah dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi. Sehingga penulis mengambil

kesimpulan bahwa: 1) Penggunaan model PBL pada kelas XII MAN 6 Aceh Besar pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Keaktifan siswa dan rasa keingintahuan siswa sangat besar dalam penerapan model PBL ini. 3) Prestasi belajar siswa meningkat dengan lebih hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media yang bervariasi adalah sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam pelajaran SKI.

### Daftar Pustaka

- Arifin. (1994). Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Dasar-dasar Evaluasi. Jakarta : Bina Aksara,
- Darsono, M., et.al. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama. .Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta,.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fontana,. (1981). Tenaga Kependidikan Profesional. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. (2000). Statistik 2, Yogyakarta : Andi Offset,.
- Hasan, Iqbal. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin, et.al. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA University Press.
- J.S. Badudu. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusaka Sinar Harapan.
- Min Jati, "SK KD Mapel Agama", dalam <http://MINJanti/Blogspot.Com>. Diakses tanggal 10 Pebruari 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, et.al. (2004). Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK. Surabaya: Univerritas Negeri Malang.
- Permenag No. 02 Tahun 2008. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah. Jakarta. Pusaka.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto.(2009). Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif. Surabaya:Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Urip, Metode Pembelajaran Dalam SCL (Student Centered Learning), Jurnal, <http://www.cintyasantosa.cz.cc/>.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, Nana dan A. Rivai. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inofatif. Sidoarjo: Masmmedia Buana
- Suyitno, Amin. (2005). Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi, Semarang: UNNES, Vinna <https://catatanbunda.id/5-rasul-ulul-azmi-beserta-mukjizatnya/>
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.

Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahyuni, Dwi. (2001). Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Mengajar, Program Sarjana Universitas Negeri Malang  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6158927/daftar-25-nama-nabi-dan-rasul-lengkap-dengan-kisahny>.

Wijayanto, M. (2009). Tesis: Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta: UNS.